

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Gambar Hasil Terapi Media Warna Anak Penyandang Autis	3
Gambar 4. 1	Wawancara Bersama Founder Dama Kara.....	50
Gambar 4. 2	Produk Dama Kara	51
Gambar 4. 3	Koleksi Produk Ganjil	52
Gambar 4. 4	Koleksi Produk Genap.....	52
Gambar 4. 5	Terapi Menggambar Anak Penyandang Autis.....	52
Gambar 4. 6	Proses Produksi Koleksi Ganjil dan Koleksi Genap.....	58
Gambar 4. 7	Terapi Menggambar Anak Penyandang Autis.....	59
Gambar 4. 8	Alur Proses Kreatif Perancangan Motif Anak Penyandang Autis	62
Gambar 4. 9	Dokumentasi Proses Kreatif Anak Penyandang Autis	64
Gambar 4. 10	Konsep Imageboard	66
Gambar 4. 11	Dokumentasi Proses Karya Anak Penyandang Autis.....	67
Gambar 4. 12	Konsep Moodboard	72
Gambar 4. 13	Rangkaian Motif Batik Hewan dan Tumbuhan	73
Gambar 4. 14	Desain Motif Batik Hewan	74
Gambar 4. 15	Mock Up dari Desain Produk Anak Penyandang Autis	74
Gambar 4. 16	Desain Motif Batik Tumbuhan	75

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Data Penjualan Produk Dama Kara.....	4
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan globalisasi membawa masyarakat dunia pada gaya hidup serba praktis dan canggih, sehingga semua dapat dilakukan secara cepat dan cenderung instan, yang kemudian mendorong adanya eksplorasi dan inovasi di segala aspek kehidupan. Merambat pada dunia fashion mode yang bahkan menjadi kebutuhan pokok, produksi tekstil dunia terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Featherstone (2001) menulis bahwa sisi kehidupan masyarakat yang saat ini sedemikian penting sebagai salah satu indikator bagi muncul dan berkembangnya gaya hidup adalah fashion, terutama dalam hal berbusana. Adanya kebutuhan dasar manusia akan tekstil menyebabkan adanya peningkatan permintaan tekstil akibat pertumbuhan penduduk global dan peningkatan standar hidup, serta konsumsi yang berlebihan karena adanya tren *fast fashion*. Brazil, Bangladesh, India, Turki, Tiongkok, bersama dengan Indonesia menunjukkan keikutsertaannya mengambil keuntungan dari perputaran fashion (Bestari, 2020). Tingginya permintaan terhadap jumlah produksi pakaian secara tidak langsung mempengaruhi rantai produksi dan proses panjang yang harus dilakukan. Semakin massal produksi pakaian, maka semakin banyak pula sumber daya alam dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Model bisnis industri fashion pada saat ini tidak menerapkan prinsip berkelanjutan, terutama akibat pertumbuhan populasi dan peningkatan tingkat konsumsi diseluruh dunia dapat mendorong kerusakan lingkungan yang semakin meluas. Kemudian, perlu diketahui bahwa cara kita membuat, menggunakan, dan membuang pakaian, semua memberikan dampak terhadap lingkungan, sehingga perlu dilakukan perubahan perilaku ke arah yang berkelanjutan. Salah satu prinsip pendekatan yang sesuai yaitu *sustainable fashion* adalah dengan memperpanjang umur dari siklus